

ABSTRAK

Abd. Shamad, NIM B04208050, 2012, Manajemen Pembiayaan Operasional Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan Kabupaten Sumenep Madura

Kata kunci: Pembiayaan Operasional

Fokus penelitian yang diteliti dalam skripsi ini adalah bagaimana manajemen pembiayaan operasional yang dilakukan oleh staf manajemen pembiayaan operasional pondok pesantren Al-Amien Prenduan kabupaten Sumenep Madura? Apa faktor penghambat dan pendukung manajemen pembiayaan operasional pondok pesantren Al-Amien Prenduan kabupaten Sumenep Madura?

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif sehingga penelitian ini tidak berupa angka-angka tetapi berupa kata-kata yang menggambarkan fakta di lapangan. Dalam melakukan penelitian ini penulis menggunakan beberapa metode yaitu: metode observasi, wawancara serta dokumentasi. Hal ini dilakukan agar mendapatkan data yang valid dan representative sehingga dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Sedangkan dalam penyajian data dan analisis data penulis menggunakan analisis data deskriptif kualitatif yaitu suatu analisis yang memfokuskan pada penunjukkan makna, menjelaskan dan menempatkan data pada konteksnya masing-masing dan melukiskannya dalam bentuk kata-kata, data yang terkumpul kemudian di analisis untuk menyederhanakan data ke dalam bentuk yang lebih mudah di baca dan diinterpretasikan.

Pertama: proses pembiayaan operasional pondok pesantren Al-Amien mendapatkan dukungan dari berbagai sumber yakni: swadaya masyarakat, donatur, bantuan Timur Tengah, bantuan Pemerintah, iuran tetap pondok dan pemasukan dari unit-unit usaha.

Kedua: proses pelaksanaan manajemen pembiayaan operasional pondok pesantren dilakukan secara kolektif dan transparan serta dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya.

Ketiga: proses pelestarian manajemen pembiayaan operasional pondok pesantren Al-Amien yakni dengan menjaga amanah serta kepercayaan dari beberapa pihak yang membantu kesuksesan pelaksanaan pembiayaan operasional pondok pesantren Al-Amien.

Keempat: faktor pendukung pembiayaan operasional; SDM berkualitas dan sarana prasarana yang memadai. Kemudian faktor penghambat pembiayaan operasional; SDM tidak berkualitas serta fasilitas sarana prasarana yang tidak begitu memadai.